



Implementasi Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)

Ni Km. Ayu Wahyuni^{1*}, I Md. Citra Wibawa², I Kd. Agus Sudiandika³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: ayuwahyuniwahyuni28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III belum optimal. Keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata siswa sehingga menyebabkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) Siswa Kelas III SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I yaitu 63.64 dengan kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 75.9 dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III SD.

Kata kunci: Problem Based Learning, Bahasa Indonesia.

Abstract

This research was conducted because thematic learning outcomes (Indonesian Lesson) of third grade students were not optimal. The involvement of students to be active in learning activities and the learning process does not examine problems based on students real world situations causing various problems in thematic learning. This study aims to improving thematic learning outcomes (Indonesian Lesson) through the implementation of problem based learning model based on third grade students of SD Academic Year. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were third grade students of SD as many as 22 students consisting of 11 male and 11 female students. Data were collected through a test. The collected data were analyzed by descriptive statistical analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the average thematic learning outcomes (Indonesian Lesson) in pre-cycle is 59.09 with the low category, first cycle is 63.64 with the low category, and on the second cycle with the low category increased to 75.9 with medium category. So that it can be concluded that the implementation of problem based learning model can improve thematic learning outcomes (Indonesian Lesson) third grade students in SD Academic Year

Keywords: Problem Based Learning, Indonesian Lesson

1. INTRODUCTION

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah salah satu alternatif yang dapat mewujudkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap peserta didik. Tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan. Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus untuk mengajarkan beberapa konsep. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Seyogyanya pembelajaran bahasa dilakukan secara terpadu (Hadi, 2019; Mohamad, 2012; Novika Auliyana et al., 2018; Setiawan, 2019). Tujuan dari penggunaan tema ini adalah mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan pengalaman

History:

Received : May 12, 2021
Revised : May 16, 2021
Accepted : June 29, 2021
Published : August 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga anak mudah memahami konsep berdasarkan satu tema (Saniya & Miaz, 2020; Wahyuni et al., 2016). Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan kreativitas peserta didik dan memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik memberikan pengetahuan yang menyeluruh dan nyata (Putri & Zuryanty, 2020; Widyaningrum Retno, 2017). Berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik didasarkan pada sebuah tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sesuai pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mengaktifkan kreativitas siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran ditandai dengan simbol, angka, maupun huruf (Firmansyah, 2015; Hazanah & Zuryanty, 2020; Lestari, 2015). Setiap proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Semakin baik guru merencanakan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Putinella, 2017). Berdasarkan pemaparan mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa yang terwujud melalui perubahan dengan perencanaan yang baik maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa dalam sebuah tema yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan mengaktifkan kreativitas siswa.

Namun dalam kegiatan pembelajaran tematik di sekolah dasar terdapat berbagai permasalahan. Kemampuan siswa dalam proses terutama menanya, mengamati, mencoba, mengolah, menalar, mencipta, menyajikan, dan mengomunikasikan masih sangat rendah (Dewi & Wardani, 2019). Siswa kurang semangat dalam belajar, pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa terlihat pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar lebih sering didefinisikan sebagai guru yang menjelaskan materi dan siswa dianggap sebagai interaksi pasif (Putri & Zuryanty, 2020). Pembelajaran tematik masih menggunakan pendekatan yang lama sehingga siswa menerima saja materi pembelajaran tanpa menemukan sendiri lalu menyebabkan siswa pasif dan tidak serius dalam belajar. Siswa kurang aktif dalam mengorientasikan masalah autentik di awal pembelajaran, kerjasama dalam kelompok untuk berdiskusi kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, saat proses pembelajaran dimulai guru tidak mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata siswa, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas kurang berpusat kepada siswa sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Hazanah & Zuryanty, 2020; Mardi, 2016). Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan dalam pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran tidak mengkaji permasalahan yang berbasis

situasi dunia nyata siswa menyebabkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran tematik terjadi.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di SD 2 Sanur. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai ulangan harian tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) Kelas III masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh oleh beberapa siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasilnya dapat dilihat dari nilai ulangan harian tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa SD Negeri 2 Sanur Kelas III adalah 59 dari KKM yang ditentukan 65. Rata-rata nilai yang didapat masih kurang untuk mencapai ketuntasan belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) yang rendah disebabkan oleh kecenderungan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, kesulitan memahami materi dari informasi yang ada pada bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Solusi yang diberikan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi menjadi berpusat kepada siswa. Salah satu model yang mampu membuat pembelajaran berpusat kepada siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah ini lebih memusatkan proses pembelajaran kepada siswa dengan menyelesaikan suatu permasalahan sebagai pokok pembelajaran sehingga siswa dituntut aktif untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi. Siswa betul-betul memahami materi bukan hanya membayangkan atau menghafalkan materi tersebut. Dengan menggunakan model ini siswa akan menjadi lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran serta betul-betul memahami materi dari informasi yang ada pada bacaan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

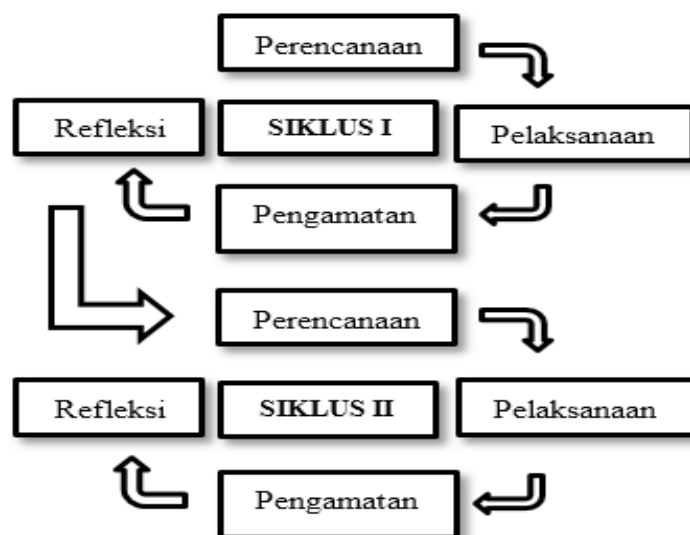
Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat digunakan untuk memancing keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui mode PBL Siswa tidak hanya sekadar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru tetapi juga berpikir, mencari, mengolah data, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran. Pada PBL guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan dituntut lebih aktif (Suliyati et al., 2018; Sumardi, 2019). Model pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan. Ciri khas model pembelajaran PBL selalu dimulai dan berpusat pada masalah (Fatimah, 2012; Kurniawan & Wuryandani, 2017; Somodana & Sutresna, 2015). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penggunaan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Irwan & Mansurdin, 2020). Selanjutnya adalah penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar tematik siswa kelas IV SD khususnya dalam pembelajaran daring (Wardani & Putri, 2021). Serta penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik yang juga menunjukkan hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa Kelas IV SD (Novellia, 2018). Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. Sehingga tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa kelas III A SD

Negeri 2 Sanur Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Talib, 2021). Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya. Jika pada siklus tertentu sudah tercapai indikator yang telah ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tindakan pada PTK dilakukan dalam beberapa kali siklus atau putaran. Siklus atau putaran ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK dan berfungsi untuk memvalidasi dan menyempurnakan tindakan sebagai solusi atas masalah penelitian.

Pada tahap pertama yaitu perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Tahap kedua pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ketiga observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen. Tahap empat refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat, kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK (Soesatyo et al., 2013). Adapun alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat disajikan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.

Subjek yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III A SD Negeri 2 Sanur tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang berbeda-beda. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) pada siswa

kelas III A SD Negeri 2 Sanur Tahun Pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Metode tes dilakukan dengan menggunakan lembar evaluasi berupa soal pilihan ganda sebagai tolak ukur kompetensi siswa terhadap materi tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) yang telah dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Adapun kisi-kisi tes pilihan ganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Akhir Siklus I dan II.

KD	Indikator	Jenjang Kognitif						Keterangan
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk tulisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1 Mengidentifikasi sumber-sumber energi dan manfaatnya				√			Siklus I
	3.2.1 Mengidentifikasi informasi terkait energi alternatif dan manfaatnya				√			Siklus II

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa setelah menjawab tes akhir setiap siklus. Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka, rata-rata, median, modus, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2012). Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menarik kesimpulan dengan menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa dengan berpedoman pada PAP tingkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). Rata-rata 65 adalah nilai minimal pada penelitian ini untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia). Pedoman PAP tingkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) disajikan dalam Tabel 2. Kriteria keberhasilan, berhasilnya suatu penelitian tindakan kelas apabila terdapat peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu jika rata-rata siswa lebih besar dan sama dengan KKM (65) dengan kategori sedang.

Tabel 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima tentang Tingkatan Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia).

Presentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar Tematik (muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

3. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui penerapan model pembelajaran PBL secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I dan siklus II) disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 59.09 dengan rata-rata persen sebesar 59.09%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa berada pada presentase 40-64 dengan kategori rendah. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *problem based learning* (PBL). Setelah diadakan siklus I dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) yaitu 63.64 dengan rata-rata persen sebesar 63.64%. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa berada pada presentase 40-64 dengan kategori rendah. Kesimpulannya, indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut. 1) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya saat berdiskusi di fase menyajikan hasil karya, 2) Peserta didik masih malu-malu untuk bertanya saat belum mengerti mengenai pengamatan yang dilakukan, 3) Video pembelajaran yang ditampilkan memiliki durasi waktu yang lama sehingga siswa kurang fokus, 4) Kurangnya konsentrasi peserta didik saat pertemuan virtual, 4) Terbatasnya pertemuan, 5) Beberapa siswa kesulitan mengakses google formulir. Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan. Masalah dan kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa. Dari analisis data hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75.9 dengan rata-rata persen sebesar 75.9. Bila dikonversikan ke tabel pedoman konversi PAP skala lima tentang tingkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa berada pada presentase 65-79 dengan kategori sedang.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Seluruh Siswa	22	22	22
2	Jumlah Nilai	1300	1400	1670
3	KKM	65	65	65
4	Nilai Rata-Rata	59.09	63.64	75.9
5	Nilai Tertinggi	80	90	100
6	Nilai Terendah	20	20	40
7	Jumlah Siswa Tuntas	12	12	15
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	10	10	7

Discussion

Peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini karena dengan adanya langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) yang berkaitan dengan hakekat pembelajaran tematik. Hakekat pembelajaran tematik sebagai proses yakni terdapat dalam tahap model *problem based learning* (PBL) sebagai berikut: tahap pertama mengorientasi

siswa pada masalah. Dalam menggunakan model PBL guru terlebih dahulu menyajikan permasalahan sebagai bahan diskusi siswa (Akmalia et al., 2016). Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Tahap kedua, mengorganisasi siswa untuk meneliti. Siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Nafiah & Suyanto, 2017). Dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan siswa mampu berperan kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidak lagi hanya guru sekadar menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Tetapi siswa juga mampu mengambil peran dengan aktif, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup (Sumardi, 2019).

Tahap ketiga, membantu investigasi mandiri dan berkelompok. Suasana pembelajaran model PBL berpusat pada siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa akan muncul. Fase-fase PBL sangat mendukung untuk pencapaian kemampuan berpikir kreatif siswa karena mengantarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam model pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa belajar memecahkan masalah dunia nyata dan mendukung kemampuan berpikir kreatif (Narsa, 2021; Yuwono & Syaifuddin, 2017). Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Para siswa senang dengan berdiskusi dapat bertukar pikiran, berani bertanya, dan menanggapi pertanyaan teman (Muchib, 2018). Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah tahap membimbing siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan serta refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini guru melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa (Rusnayati & Prima, 2011). Dari kelima tahap tadi berkaitan dengan hakekat pembelajaran tematik yaitu keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata.

Selanjutnya, peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) didukung oleh hasil penelitian ahli yakni penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian siklus II yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu presentase siswa tuntas mencapai 80%. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 7.08 dan pada siklus II adalah 8.68 yang artinya hasil evaluasi siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran baik individu maupun kelompok (Haryanto & Indarto, 2021) (Sumardi, 2019). Penelitian lain dengan penerapan model PBL untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Indonesia menunjukkan skor rata-rata dari prestasi belajar siswa pada pra siklus: 69,87%, siklus I: 77,03%, dan siklus II: 79,77% (Muchib, 2018). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah perbedaan kelasnya dan lokasi penelitian. Adanya peningkatan hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) siswa sehingga pembelajaran tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) siswa sekolah dasar lebih inovatif dan sesuai dengan hakekat pembelajaran tematik yaitu keterlibatan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata. Keterbatasan penelitian ini adalah belum berbantuan media pembelajaran. Solusi

yang diberikan kepada penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini adalah dapat dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

4. CONCLUSION

Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik (*Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*) Siswa. Berdasarkan terjadinya peningkatan hasil belajar, model pembelajaran PBL di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lain selain muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk peningkatan hasil belajar siswa.

5. REFERENCES

- Agung, anak agung gede. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Akmalia, N. N., Pujiastuti, H., & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 183–193. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.996>.
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 234–242. <https://media.neliti.com/media/publications/266996-peningkatan-hasil-belajar-tematik-melalu-91eb4ac6.pdf>.
- Dwi Agustini, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.23887/jppg.v1i1.14211>.
- Fatimah, F. (2012). Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 249–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1116>.
- Firmansyah, D. (2015). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(4), 74–78. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.108.
- Haryanto, H., & Indarto, W. (2021). Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi “Menyampaikan Pidato Persuasif” Kelas IX-F Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 1(2), 85–101. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.49>.
- Hazanah, & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9069>.
- Irwan, V. I., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.686>.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

- Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Mardi, I. (2016). Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Pelangi*, 8(1), 55–74. <https://doi.org/10.22202/jp.2015.v8i1.387>.
- Mohamad. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(20), 63–76. <https://doi.org/10.21093/fj.v4i1.279>.
- Muchib, M. (2018). Penerapan Model PBL dengan Video untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.
- Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14760>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Putinella, D. P. (2017). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Kelas I B Sd Negeri Jetis I Melalui Picture and Picture. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 21(1). <https://doi.org/19206>.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 2656–6702. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36995>.
- Rusnayati, H., & Prima, E. C. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan MIPA*. http://file.upi.edu/Direktori/fpmipa/jur._pend._fisika/ahmad_samsudin/publikasi/42PFis_Heni.pdf.
- Saniya, E., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2605–2614. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.708>.
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Soesaty, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2013). Pelatihan Penulisan Proposal Peneliti Tindakan (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.21009/JPM.001.2.02>.
- Somodana, W., & Sutresna, I. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4773>.

- Suliyati, S., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Penerapan Model Pbl Menggunakan Alat Peraga Sederhana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Curricula*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jcc.v3i1.2100>.
- Sumardi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 93–99. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/334>.
- Talib, J. (2021). Blended Learning Berbasis Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Bantaeng. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i1.1-13>.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Jurnal Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>.
- Wardani, N. S., & Putri, R. hapsari. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>.
- Widyaningrum Retno. (2017). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 28(4), 325–336. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.
- Yuwono, M. R., & Syaifuddin, M. W. (2017). Pengembangan problem based learning dengan assessment for learning berbantuan smartphone dalam pembelajaran matematika. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 184–202. <http://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v10i2.116>.